



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ikhlas Paling Serius Karya Fajar Sulaiman: Kajian Psikologi Sastra

Muhammad Zainul Mustofa¹, Muhamad Sholehhudin², Syahrul Udin³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

muhzainlmstfa@gmail

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter para tokoh serta aspek-aspek pembentukan karakter yang disampaikan dalam novel *Ikhlas Paling Serius* ciptaan Fajar Sulaiman melalui pendekatan psikologi sastra. Kajian ini didasarkan pada pentingnya peran karya sastra sebagai media refleksi kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada pendekatan psikologi sastra, terutama teori Sigmund Freud dalam mengkaji karakter tokoh, serta mengacu pada konsep nilai pendidikan karakter dari Kemendikbud. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur psikologis dari tokoh dan relevansinya dengan nilai pendidikan karakter. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemeran utama dalam novel ini memiliki kompleksitas karakter yang mencerminkan proses pencarian jati diri, konflik batin, dan perkembangan emosional yang signifikan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang menonjol meliputi religiusitas, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan keikhlasan. Temuan ini memperkuat posisi sastra sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui pengalaman estetik dan empatik.

Kata kunci – Karakter tokoh, Pendidikan karakter, Novel

Abstract – This study aims to examine the characterization of figures and the aspects of character development presented in the novel *Ikhlas Paling Serius* by Fajar Sulaiman, through the lens of literary psychology. This research is grounded in the recognition of literature's vital role as a medium for reflecting human life, rich in moral values and character formation. A qualitative descriptive approach is employed, based on psychological literary theory, particularly Sigmund Freud's psychoanalytic framework for analyzing character traits, in conjunction with the character education values outlined by the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). Data were collected through reading and note-taking techniques, and subsequently analyzed through the psychological dimensions of the characters and their alignment with character education values. The findings indicate that the protagonist in the novel exhibits a complex character, reflecting a journey of self-discovery, internal conflict, and significant emotional development. Prominent character education values identified include religiosity, responsibility, diligence, empathy, and sincerity. These findings reinforce the role of literature as an effective medium for instilling moral and character values through aesthetic and empathetic experiences.

Keywords – Character, Character education, Novel

PENDAHULUAN

Sastra memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu (Saputra dkk., 2024). Menurut Muntazar & Hajar (2024) karya sastra bukan hanya sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi dan introspeksi bagi pembacanya. Karya sastra berhubungan kuat dengan aspek-aspek kehidupan seperti etika, moral, dan nilai budaya, yang berperan dalam membantu pembaca memahami diri sendiri serta lingkungan sosial mereka (Usman, 2021). Banyak karya sastra tidak hanya sarat dengan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang mendalam, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang memberikan pelajaran berharga bagi pembacanya (Rosita dkk., 2024). Dengan demikian, sastra tidak semata-mata berperan sebagai media hiburan, melainkan juga menjadi alat pendidikan karakter yang turut membentuk kepribadian individu (Sukirman, 2021).

Sastra berperan sebagai media penyampaian pengetahuan dengan cara yang lebih halus, sehingga upaya penanaman pengetahuan, terutama dalam pembentukan karakter, menjadi lebih bermakna. Pendidikan karakter berperan signifikan dalam perjalanan hidup manusia, terutama dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Melalui proses ini, nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan empati diajarkan sejak dini, sehingga membantu memperkuat sikap positif serta membimbing individu dalam berinteraksi dengan sesama (Ering & Mandey, 2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat membentuk kepribadian holistik siswa, tidak hanya dari aspek kecerdasan intelektual tetapi juga dalam hal integritas moral. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas serta siap menghadapi berbagai tantangan di era modern (Sari, 2023). Penerapan pendidikan karakter semakin penting dalam pendidikan formal maupun non-formal, sehingga integrasinya menjadi suatu keharusan agar pembentukan karakter peserta didik berlangsung lebih komprehensif dan efektif.

Novel tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga mengangkat isu-isu kehidupan nyata serta memberikan pandangan kritis terhadap dinamika sosial yang berlangsung di sekitar kita. (Ridhayanti, 2019). Novel tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga media yang ampuh dalam pendidikan karakter. Melalui penggambaran konflik dan resolusi dalam cerita, pembaca dapat memahami berbagai tantangan moral dan etika yang dihadapi tokoh, sehingga novel menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter yang menyatakan bahwa novel memuat nilai-nilai moral yang dijadikan bahan refleksi dan introspeksi. Dengan demikian, novel bukan semata-mata menjadi alat hiburan, melainkan juga berfungsi sebagai media untuk merefleksikan dan pemahaman mendalam tentang kompleksitas kehidupan manusia (Kinanti, 2024). Novel umumnya menggambarkan kehidupan atau pengalaman manusia dalam berbagai aspek, seperti sosial, emosional, dan psikologis (Ahmadi & Indraini, 2024).

Pendekatan psikologi sastra memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati serta menafsirkan perilaku tokoh, mengidentifikasi dorongan konflik internal, dan menelusuri perkembangan kepribadiannya. Aspek psikologis tokoh utama dianalisis menggunakan teori Sigmund Freud, menunjukkan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepribadian tokoh. Nilai-nilai moral dalam novel ini meliputi pendidikan diri, komunikasi, gemar membaca, dan sosialisasi. Novel *Ikhlas Paling Serious* karya Fajar Sulaiman menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena mengandung unsur nilai positif serta pendidikan karakter. Diterbitkan pada tahun 2021 oleh Mediakita, novel ini menyuguhkan kisah kehidupan dengan pendekatan penuh makna dan inspirasi. Tokoh utama dalam novel ini berusaha memahami dan mengamalkan konsep ikhlas dalam setiap langkahnya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai karakter dalam novel tersebut, sekaligus memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksikan dan diinternalisasi oleh pembaca. Pendekatan sastra berbasis psikologi, terutama teori psikoanalisis Sigmund Freud, dalam menelaah dinamika psikologis tokoh utama dalam menghadapi dilema moral antara keinginan pribadi dan nilai keikhlasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Ikhlas Paling Serious* Karya Fajar Sulaiman: Kajian Psikologi Sastra" dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif karena informasi yang dikumpulkan tidak disajikan dalam bentuk statistik, melainkan berupa uraian verbal yang disusun dalam bentuk paragraf (Arikunto, 2010). Pendekatan deskriptif dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengungkap karakter tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ikhlas Paling Serious* karya Fajar Sulaiman melalui kajian psikologi sastra.

Desain penelitian deskriptif dipilih karena dianggap mampu menjelaskan secara menyeluruh karakter tokoh serta aspek-aspek pembentukan karakter yang disampaikan dalam novel *Ikhlas Paling Serious* ciptaan Fajar Sulaiman melalui pendekatan psikologi sastra. Metode deskriptif kualitatif dinilai tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini karena mampu menyajikan gambaran hasil analisis secara rinci, dengan data yang dihasilkan berupa uraian tertulis mengenai individu serta perilaku yang diamati.

Peneliti berperan ganda, yakni sebagai pengamat dan sebagai pengumpul data utama. Data yang dimanfaatkan diperoleh dari dokumen tertulis. Fokus utama penelitian ini adalah analisis psikologi sastra terhadap novel *Ikhlas Paling Serious* karya Fajar Sulaiman. Buku referensi lain serta jurnal ilmiah dimanfaatkan sebagai rujukan oleh peneliti dalam proses analisis data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode telaah literatur, pembacaan mendalam, dan juga pencatatan secara sistematis terhadap novel *Ikhlas Paling Serious* karya Fajar Sulaiman yang dikaji dari perspektif

psikologi sastra. Pengecekan validasi hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap tokoh-tokoh dalam novel *Ikhlas Paling Serious* karya Fajar Sulaiman dilakukan berdasarkan pendekatan psikoanalitik dari Sigmund Freud yang mengkategorikan kepribadian menjadi tiga struktur: id (naluri), ego (rasional), dan superego (moral). Melalui pendekatan ini, karakter tokoh dianalisis berdasarkan dorongan-dorongan bawah sadar, konflik batin, dan proses pengambilan keputusan yang mencerminkan dinamika psikologis. Id adalah bagian dari kepribadian yang berisi dorongan-dorongan naluriah dan tidak rasional. Ego berfungsi sebagai penengah antara tuntutan id dengan realitas, sedangkan superego adalah representasi nilai-nilai moral dan norma sosial yang tertanam melalui pendidikan dan pengalaman hidup. Ketiga komponen ini saling memengaruhi dan menciptakan dinamika batin yang kompleks dalam diri individu.

1. Tokoh utama "Aku"

Tokoh utama dalam novel ini tidak disebutkan namanya secara eksplisit, dan ia tampil sebagai narator dengan sudut pandang orang pertama. Tokoh ini mengalami berbagai fase kehidupan yang penuh tekanan psikologis, mulai dari kehilangan, kekecewaan, hingga pencarian makna hidup dan spiritualitas.

Id: Dorongan id tokoh utama muncul melalui emosi-emosi negatif seperti kemarahan, putus asa, dan keinginan untuk menyalahkan Tuhan atas penderitaan yang ia alami. Dalam beberapa bagian novel, ia menyuarakan ketidakadilan hidup dan mempertanyakan mengapa hidup begitu berat baginya. Keinginan untuk lari dari kenyataan dan menyerah adalah manifestasi dari dorongan bawah sadar ini.

Ego: Tokoh utama tidak sepenuhnya tunduk pada dorongan id. Ia mampu menimbang-nimbang situasi secara rasional dan mencari jalan keluar yang sesuai dengan kenyataan. Proses refleksi diri, perenungan makna hidup, dan upaya untuk bangkit dari keterpurukan adalah wujud dari peran ego. Ego bekerja untuk menjaga keseimbangan antara dorongan emosional dan tuntutan dunia nyata.

Superego: Superego tokoh utama terbangun dari nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan sejak kecil, terutama oleh sosok ibu. Ia merasa bersalah ketika mulai menjauh dari ibadah, dan suara hatinya menuntunnya kembali kepada ajaran agama. Superego menjadi pembimbing moral yang mendorong tokoh utama untuk menjadi pribadi yang ikhlas, sabar, dan bertanggung jawab, meskipun hidup penuh penderitaan.

Konflik Psikis: Konflik antara id, ego, dan superego terlihat sangat kuat dalam proses pencarian keikhlasan. Pada awalnya, tokoh utama merasa tidak adil diperlakukan oleh kehidupan. Namun, seiring perjalanan spiritual dan berbagai pengalaman batin, ia belajar menerima takdir dan menyadari bahwa penderitaan adalah bagian dari proses pemurnian diri. Transformasi kepribadian ini menunjukkan perkembangan dari dominasi id menuju integrasi ego dan superego.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Setelah menganalisis kepribadian tokoh berdasarkan struktur psikoanalitik Freud, ditemukan berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat ditransformasikan dalam konteks pendidikan, antara lain:

1. Nilai Religius

Religiusitas menjadi landasan utama dalam novel ini. Proses pencarian spiritual tokoh utama menggambarkan bagaimana individu bisa kembali kepada Tuhan setelah mengalami krisis eksistensial. Nilai ini relevan dengan pendidikan karakter yang menanamkan kesadaran akan hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

2. Keikhlasan dan Kesabaran

Keikhlasan ditampilkan sebagai hasil dari perjuangan panjang melawan dorongan emosional negatif. Tokoh utama tidak serta-merta ikhlas, melainkan melalui proses panjang pergolakan batin. Hal ini mengajarkan bahwa keikhlasan adalah hasil dari kesadaran moral dan kontrol ego yang kuat.

3. Tanggung Jawab

Tokoh utama tidak meninggalkan tanggung jawabnya meskipun menghadapi penderitaan. Ia tetap berjuang untuk keluarganya. Nilai ini menunjukkan pentingnya penguatan karakter dalam menghadapi tekanan hidup.

4. Kerja Keras dan Ketabahan

Meskipun berada dalam kondisi serba sulit, tokoh utama tetap berjuang. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai kerja keras, pantang menyerah, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, karakter tokoh dalam novel Ikhlas Paling Serius dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai individu yang berproses. Tokoh utama tidak digambarkan sebagai pribadi sempurna, tetapi sebagai manusia biasa dengan dinamika kepribadian yang wajar dan manusiawi. Proses pengendalian id oleh ego dan superego menunjukkan perkembangan kepribadian menuju kematangan emosional dan spiritual.

Melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, karakter tokoh dalam novel *Ikhlas Paling Serius* dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai individu yang berproses. Tokoh utama tidak digambarkan sebagai pribadi sempurna, tetapi sebagai manusia biasa dengan dinamika kepribadian yang wajar dan manusiawi. Proses pengendalian id oleh ego dan superego menunjukkan perkembangan kepribadian menuju kematangan emosional dan spiritual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Ikhlas Paling Serius* karya Fajar Sulaiman dengan menerapkan kajian psikologi sastra melalui perspektif psikoanalitik Sigmund Freud, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter tokoh

Tokoh-tokoh dalam novel ini, khususnya tokoh utama, menunjukkan dinamika kepribadian yang kompleks. Dalam struktur kepribadian Freud, tokoh utama memperlihatkan konflik internal antara id (dorongan emosional dan naluriah), ego (fungsi rasional dan adaptif), serta superego (nilai moral dan religius). Proses kejiwaan tersebut tampak dalam bentuk pertentangan batin, refleksi diri, dan perjuangan spiritual yang akhirnya mengantarkan tokoh pada kedewasaan emosional dan keikhlasan. Tokoh ibu mewakili dominasi superego, tokoh ayah merepresentasikan ego yang realistis, sedangkan tokoh teman berperan sebagai manifestasi id yang menantang stabilitas psikologis tokoh utama.

2. Nilai pendidikan karakter

Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif, antara lain religiusitas, keikhlasan, tanggung jawab, kerja keras, ketabahan, empati, serta kasih sayang. Nilai-nilai tersebut tidak dihadirkan secara verbalistik atau normatif, melainkan melalui pengalaman tokoh dan konflik psikologis yang dialaminya. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam novel ini mencerminkan pentingnya pembelajaran karakter melalui pendekatan humanistik dan literer yang menyentuh aspek afektif pembaca.

3. Implikasi psikologis dan pendidikan

Analisis novel *Ikhlas Paling Serius* mengindikasikan bahwa karya sastra dapat berperan sebagai sarana reflektif yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui penyajian konflik dan pertumbuhan kepribadian tokoh. Karya sastra seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, karena memuat dimensi psikologis yang dekat dengan pengalaman hidup remaja dan dewasa muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel *Ikhlas Paling Serius* merupakan sebuah karya sastra bukan semata memiliki keindahan artistik, tetapi pun sarat akan kandungan nilai pendidikan karakter dan relevan untuk dianalisis secara psikologis, khususnya melalui pendekatan psikoanalisis Freud. Analisis ini juga memperkuat pemahaman bahwa sastra berkontribusi besar dalam pembentukan karakter serta kesehatan psikologis pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada seluruh pihak yang telah turut membantu, mendukung dan memberi doa sepanjang proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pembimbing akademik yang telah dengan tekun memberikan arahan dan koreksi yang sangat) berarti. Semoga segala bentuk kebaikan dan kontribusi yang diberikan dibalas dengan pahala yang layak oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Indraini, B. L. (2024). Analisis novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad: Pendekatan mimesis. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(5), 52-57. DOI: <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i5.168>
- Ering, A., & Mandey, A. (2024). Pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(1), 27-35. DOI: <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v5i1.1781>
- Kinanti, B. W. (2024). Perundungan pada tokoh ana dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani. In *Seminar & Conference Proceedings of UMT* (pp. 79-83). DOI: <https://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.12383>.
- Rosita, F. Y., Puspidalia, Y. S., Agnibaya, R., & Hapsari, S. P. (2024). Sikap moderat dalam novel Lingkar Tanah Lingkar Air karya Ahmad Tohari. *Semantik*, 13(1), 29-42. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p29-42>
- Saputra, R. T., Kusumaningsih, D., & Sudiatmi, T. (2024). Nilai religiusitas dalam cerpen Air Mata Tahajud sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(2), 436-461. DOI: <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.463>
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan karakter di era society 5.0: Analisis pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348-361. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15026>.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/%20article/view/4>.
- Ridhayanti, R. (2019). *HegemoniKekuasaan dalam Novel Mangun karyaSergius Sutanto (Pendekatan HegemoniAntonio Gramsci)*. <https://eprints.unm.ac.id/%2015368/>.
- Usman, J. (2021). Cultural values in Acehnese farming-related proverbs. *Indonesian Journal Of Applied Linguistic*, 11(2), 364-371. URL: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/vi...>